

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *TE O TORIATTE (GENGGAM CINTA)* KARYA AKMAL NASERY BASRAL

oleh

Amna, Iba Harliyana & Rasyimah*

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Malikussaleh

Surel: rasyimah@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Te O Toriatte (Genggam Cinta)* Karya Akmal Nasery Basral. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan objektif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dan paragraf yang mengandung unsur-unsur intrinsik. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Te O Toriatte (Genggam Cinta)* Karya Akmal Nasery Basral. Ditemukan bahwa terdapat unsur-unsur intrinsik berupa; (1) Tema: gadis Aceh yang mengalami trauma akibat bencana alam; (2) Tokoh dan penokohan: terdapat 17 tokoh dengan 49 data; (3) Alur: terdapat alur campuran dengan 24 data; (4) Latar: terdapat latar waktu dengan 11 data, latar tempat dengan 17 data, latar suasana dengan 7 data; (5) Gaya bahasa: terdapat 14 gaya bahasa dengan 42 data; dan (6) Sudut pandang: terdapat sudut pandang orang ketiga dengan 3 data, dan (7) Amanat: terdapat 3 amanat dengan 7 data.

Kata Kunci: *Unsur Intrinsik, Novel, Te O Toriatte (Genggam Cinta)*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah karya yang di dalamnya berisi tentang karya- karya yang ditulis oleh seseorang untuk menuangkan ide-ide dalam sebuah tulisan. Karya tersebut ditulis dengan tujuan memberikan hiburan dan berbagi kisah kehidupan kepada pembaca. Dalam karya sastra terdapat beberapa pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani (2017:8) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apapun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh kalangan remaja, mahasiswa bahkan orang dewasa. Lumrahnya, novel menceritakan tentang kehidupan nyata seseorang dan dibumbui oleh imajinasi penulis agar jalan cerita tersebut tidak monoton dan lebih menarik saat dibaca. Hal ini senada dengan pendapat Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani (2017:74-75) bahwa novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata, novel merupakan karya imajinasi yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang.

Dalam novel terdapat unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam sebuah novel seperti tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk dari luar sastra itu sendiri seperti biografi pengarang, latar belakang sosial dan nilai-nilai yang terkandung.

Novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral merupakan novel yang diperuntukkan bagi ratusan ribu korban tsunami Samudera Hindia (Aceh dan 13 negara lainnya tahun 2004, Jepang tahun 2011, dan Lombok, Palu-Donggala, serta Banten-Lampung tahun 2018 dengan total jumlah korban ratusan ribu orang. Novel ini menceritakan tentang kisah seorang gadis Aceh yang menjadi korban tsunami Aceh pada tahun 2004 yang menewaskan kedua orang tuanya dan ketiga adiknya. Kemudian gadis tersebut diangkat menjadi anak sepasang suami istri yang berasal dari Jepang. Pada tahun 2011 terjadi gempa bumi, tsunami dan kebocoran reaktor nuklir yang dinamakan dengan *triple disaster*

yang menewaskan kedua orang tua angkat gadis tersebut. Akibat kejadian tersebut gadis tersebut mengalami trauma berat yang dinamakan PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) yang tak mungkin sembuh. Namun, walaupun mengalami trauma dia tetap berhasil mewujudkan mimpinya menjadi *Doctor Computer Engineering*. Novel ini juga menceritakan kisah percintaan yang dialami oleh gadis tersebut.

Alasan peneliti memilih novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral adalah sebagai berikut. *Pertama*, novel ini merupakan novel terbaru yang diterbitkan pada tahun 2019 dan berdasarkan pengetahuan dan pengamatan penulis belum ada yang meneliti tentang unsur intrinsik khususnya di lingkungan Universitas Malikussaleh. *Kedua*, novel ini sangat bagus dibaca untuk mengenang kejadian tsunami di Aceh dan *Triple Disaster* di Jepang. *Ketiga*, novel ini bisa dijadikan motivasi bagi pembaca khususnya yang memiliki trauma. *Keempat*, novel ini mempunyai unsur intrinsik yang lengkap, apalagi alur ceritanya yang benar-benar terjadi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik yaitu, tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat.

Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis- jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini kemudian muncul (Robert Linddel dalam Haslinda, 2019:104). Jassin (dalam Haslinda, 2019:104) mengemukakan bahwa novel merupakan salah satu jenis karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa karena kejadian ini terlahir dari suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib tokoh tersebut.

Nurgiyantoro (2013:13) menambahkan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Kelebihan dari novel itu sendiri adalah menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh. Hal ini dapat membuat pembaca lebih mudah dalam memahami permasalahan dari cerita dan lebih sulit karena penulisan dalam skala yang besar berisi unit organisasi atau bangun yang lebih besar dari cerpen.

Menurut Rohmatin (2019: 8-9) novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau defisi yang mereka berikan berbeda-beda karna sudut padang yang mereka gunakan juga

berbeda. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang berisi pengalaman-pengalaman hidup atau ide seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan agar bisa dibaca oleh semua orang.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur tersebut yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang faktual akan dijumpai dalam bacaan karya sastra. Semua unsur intrinsik itu dibangun dengan paduan yang menyatu dan berkesinambungan. Tema menurut Nurgiyantoro (2013:115) adalah gagasan (makna) dasar umum yang menompang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Ismayati (dalam Wahyuni, 2017:8) menambahkan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Wicaksono (2019:16) menegaskan tema merupakan salah satu unsur intrinsik pembangun cerita dalam sebuah karya sastra. Tema sering disamakan dengan topik, padahal tema dengan topik jelas berbeda. Topik dalam sebuah karya sastra adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral yaitu sesuatu yang hendak diperjuangkan melalui karya tersebut. Menurut Syahfitri (2018:70) tema merupakan bagian dari salah satu struktur unsur intrinsik, tema yang menjadikan sebuah cerita atau karya sastra sebagai hal pokok, sebelum penulis melakukan atau menceritakan karya sastra yang indah, maka penulis terlebih dahulu akan menentukan temanya.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tema adalah suatu unsur paling penting yang mendasari dalam penulisan sebuah karya sastra. Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani (2017:102) mengemukakan bahwa tokoh menjadi materi utama menciptakan plot dalam drama. Tokoh juga merupakan sumber *action* dan percakapan. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau kejadian di dalam berbagai peristiwa. Wiyatmi (dalam Suwarno, 2012:22) menambahkan istilah tokoh menunjuk pada orang, pelaku cerita, sementara penokohan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca.

Selanjutnya, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013:247) penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani (2017:102) mengemukakan bahwa penokohan adalah masalah bagaimana cara menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan

watak tokoh-tokoh tersebut di dalam bentuk acting. Widayati (2020:18) menjelaskan bahwa penokohan adalah pelukisan tokoh/pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita. Dalam cerita rekaan penokohan erat kaitannya dengan alur, sebab sebuah alur yang menyakinkan terletak pada gambaran watak tokoh yang mengambill bagian di dalamnya.

Nurgiyantoro (2013:164) menjelaskan alur atau plot adalah unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap teks fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot walau mungkin mempergunakan istilah lain. Menurut Wahyuni (2017:10) alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan melalui para pelu dalam suatu cerita. Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani (2017:86) mengemukakan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang sambung-sinabung yang terjalin dalam hubungan kausalitas (sebab-akibat) guna membangun jalanya cerita terpadu dan utuh.\

Suwarno (2012:22) menjelaskan latar adalah tempat terjadinya suatu kejadian. Latar juga penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca dan menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada terjadi. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:303) mengemukakan bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Stanton (dalam Wicaksono, 2019:21) mengemukakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung tanpa dapat berwujud seperti di sebuah pengunungan di California, di sebuah cafe di Paris dan lain sebagainya. Dapatlah disimpulkan, Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, sosial atau waktu yang terjadi dalam sebuah cerita. Setiap karya fiksi memiliki latar yang berbeda-beda sesuai dengan dimana dan kondisi peristiwa yang diceritakan.

Suwarno (2012:26) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan bagian dari pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu, untuk menghadapi situasi-situasi tertentu. Nurgiyantoro (dalam Wahyuni, 2017:18) menambahkan, gaya bahasa adalah alat utama pengarang menggambarkan, melukiskan dan menghidupkan jalan cerita secara estetika. Rohmati (2019:36) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah alat atau sarana utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya

bahasa adalah cara pengarang menceritakan jalan ceritanya melalui bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam cerita tersebut.

Widayati (2020:64) mengemukakan sudut pandang adalah cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk meyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membetuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Wahyuni (2017:18) menambahkan sudut pandang adalah strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya, dan merupakan cara pengarang untuk menyajikan peristiwa-peristiwa. Menurut Nurgiyantoro (2013:336) sudut pandang adalah salah satu unsur fiksi yang menurut Stanton digolongkan sebagai sarana cerita. Sudut pandang harus diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita.

Amanat menurut Wicaksono (2019:24) merupakan suatu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah karya sastra. Pesan moral dalam sebuah karya berupa cerminan hidup pengarang, nilai-nilai positif yang diambil oleh pembaca dalam sebuah karya sastra merupakan pengajaran yang diajarkan oleh pengarang melalui karyanya. Widayati (2020:16) menambahkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Pesan tersebut dapat berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. Amanat dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Secara tersirat apabila pesan diperoleh, misalnya melalui tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh atau perasaan tokoh. Secara tersurat apabila pesan disampaikan secara tertulis. Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani (2017:71) mengatakan bahwa amanat merupakan pesan moral atau ajaran yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan-pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca terdapat di dalam sebuah cerita. Amanat dapat berupa pesan-pesan atau nasihat atau nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai pedoman atau pelajaran yang di petik dari cerita tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan objektif. Sementara jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Semi (dalam Arsyad, 2020:42) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, melainkan kedalaman penghayatan terhadap interjeksi antar konsep yang

sedang dikaji. Moelong (dalam Erlina, 2017:139) menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata, kalimat dan paragraf yang mengandung unsur-unsur intrinsik, berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Te O Toriate* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral yang terdiri dari 328 halaman yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Adapun langkah yang penulis lakukan adalah membaca keseluruhan novel *Te O Toriate* (genggam cinta) karya Akmal Nasery Basral. Sementara untuk teknik catat yang dilakukan dengan adalah mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah peneliti, kemudian diseleksi, diatur dan diklasifikasikan (Baco, 2020:30). Adapun teknik catat yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mencatat unsur-unsur yang ada dalam novel *Te O Toriate* (genggam cinta). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Langkah dalam analisis data yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN

TEMA

Tema merupakan salah satu unsur intrinsik pembangun cerita dalam sebuah karya sastra. Tema sering disamakan dengan topik, padahal tema dengan topik jelas berbeda. Topik dalam sebuah karya sastra adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral yaitu sesuatu yang hendak diperjuangkan melalui karya tersebut (Wicaksono, 2019:16). Analisis tema adalah usaha peneliti dalam menemukan ide yang mendasari suatu makna di dalam sebuah novel atau tujuan utama dalam sebuah novel. Tema yang terdapat dalam novel *Te O Toriate* (Genggam cinta) karya Akmal Nasery Basral adalah tentang perjuangan gadis Aceh yang mengalami trauma akibat bencana alam. Novel *Te O Toriate* (Genggam Cinta) ini menceritakan tentang kisah seorang gadis Aceh yang bernama Mutia Ahmad Sulaiman merupakan korban tsunami Aceh pada tahun 2004 yang selamat karena tersangkut di tiang kapal. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Dia baru mengerti setelah mendengar jerit histeris bersahut-sahutan. “Laut naik! Menjauh! Menjauh! Selamatkan diri!” (Basral, 2019:32)

Dari kutipan di atas, digambarkan bahwa terjadi tsunami yang membuat orang-orang ketakutan dan berteriak menyuruh menyelamatkan diri mereka. Apalagi ketika melihat air laut mulai naik dan menghantam apapun yang ada di depannya. Orang-orang menjadi semakin panik berlari untuk menyelamatkan diri. Hal ini dapat diketahui dari kutipan berikut.

Meutia menoleh: langit tak terlihat, terhalang bukit air yang seolah memburunya dan orang-orang yang berlarian itu. Bukit tapi air, air tapi bukit. Dan bukit itu terus bergerak, melaju, mendekat! Menghantam apa pun yang ada di depannya! Membuat orang-orang berjatuhan, bergelimpahan, sebelum lenyap dari pandangan siapa pun yang masih bisa melihat pemandangan sangat mengerikan itu. (Basral, 2019:33)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tsunami menghantam dan menghancurkan apa pun yang ada di depannya. Tak ada siapa pun yang bisa menghentikan hantaman bukit air tersebut. Tsunami juga membuat orang-orang terpisah dari keluarganya. Hal itu juga di alami oleh Meutia. Dia harus kehilangan keluarganya akibat dari tsunami tersebut. Ketika terjadi tsunami Meutia berusaha menyelamatkan adiknya dengan cara memeluknya. Sampai akhirnya air menghantam mereka membuat pelukan Meutia kepada adiknya terlepas, membuat Meutia berpisah dengan adiknya selamanya. Meutia selamat karena dia tersangkut di tiang kapal dan diselamatkan oleh tim penyelamat dan membawanya ke rumah sakit.

TOKOH DAN PENOKOHAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral terdapat 17 tokoh dengan karakter yang berbeda-beda. Peneliti menganalisis tokoh dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Anggrain) yaitu.

1. Dilihat dari segi keterlibatan dalam keseluruhan cerita, yang menjadi tokoh utama adalah Meutia Ahmad Sulaiman, sedangkan yang menjadi tokoh tambahan adalah Ryoichi Yamaoka, Bapak Meutia, Mak Meutia, Ilyas, Malahayati, Zac, Ibnu Batuta Vespuci, Kamanjaya Predana Tohir (Kampret), Harumi atau Haha, Hiroshi Mishima atau Chichi, Farhan, Mami Tuta, Kak Halimah, Tere, Alin dan Haula.
2. Dilihat dari fungsi penampilan, yang menjadi tokoh protagonis adalah Meutia Ahmad Sulaiman, Bapak Meutia, Mak Meutia, Ilyas, Malahayati, Ibnu Batuta Vespuci, Kamanjaya Predana Tohir (Kampret), Harumi atau Haha, Hiroshi Mishima atau Chichi, Farhan, Kak Halimah, Tere, Alin dan Haula, sedangkan yang menjadi tokoh antagonis adalah Ryoichi Yamaoka, Zac, dan Mami Tuta.

Selain itu, setiap tokoh juga memiliki watak yang berbeda seperti Meutia Ahmad Sulaiman sebagai tokoh utama (pengertian, cengeng, pintar, pemarah, dan berhalusinasi), Ryochi Yamaoka (perhatian dan pantang menyerah), Bapak Meutia (pelupa), Mak Meutia (mudah khawatir dan pemarah), Ilyas (periang), Malahayati (keras kepala), Zac (provokator), Ibnu Batuta Vespucci (perhatian, suka menolong dan romantis), Kamajaya Predana Tohir atau Kampret (bertanggung jawab), Harumi atau Haha (penyayang), Hiroshi Mishima atau Chichi (toleran), Farhan (sholeh, menghormati perempuan, suka menolong, pengertian, penyayang, pasrah, dan pebisnis), Mami Tuta (sombong), Kak Halimah (kepo), Tere (humoris), Alin (humoris), dan Haula (penyayang).

Peneliti juga menganalisis penokohan dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral sesuai dengan pendapat sesuai dengan pendapat Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani yaitu.

1. Dimensi fisiologis, peneliti tidak menemukan penokohan dalam dimensi ini.
2. Dimensi sosiologi, peneliti menemukannya pada tokoh Farhan yaitu pebisnis.
3. Dimensi Psikologi, peneliti menemukan dalam diri setiap tokoh. Setiap tokoh memiliki sifat yang berbeda-beda seperti pengertian, pintar, pemarah, gelisah, sombong, penyayang dan lain sebagainya.

ALUR

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral terdapat alur campuran (alur maju-mundur) dalam novel tersebut. Dalam alur campuran ada beberapa tahapan-tahapan yang digunakan peneliti untuk meneliti novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral diantaranya adalah (1) Tahap penyituasian atau pengenalan. Pada tahap tersebut peneliti menemukan alur maju yaitu ketika Meutia sedang mencari temannya di Jakarta. (2) Tahap pemunculan konflik. pada tahap tersebut peneliti menemukannya dialur mundur yaitu ketika penolakan serta penghinaan Mami Tuta kepada Meutia dan ketika terjadi tsunami di Jepang. (3) Tahap peningkatan konflik. Pada tahap tersebut peneliti menemukannya di alur maju yaitu ketika Meutia bertemu kembali dengan Tuta dan ketika kebimbangan Meutia untuk memilih pendamping hidupnya. (4) Tahap klimaks. Pada tahap tersebut peneliti juga menemukannya di alur maju yaitu ketika Meutia merentas data-data yang berhubungan dengan Ryo, Farhan dan Tuta. (5) Tahap penyelesaian. Pada tahap tersebut peneliti juga menemukannya dialur maju yaitu ketika Farhan berusaha menjelaskan kepada Meutia alasan dia tidak menceritakan bahwa dia anak orang kaya dan alasan dia sekolah di Jepang.

Pada tahap ini juga akhir dari kebimbangan Meutia. Meutia akhirnya memilih Farhan menjadi pendamping hidupnya karena hanya Farhan yang tulus mencintainya.

LATAR

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral terdapat latar waktu, latar tempat dan latar suasana. Latar waktu yaitu setengah jam sebelum tahun lama kadaluarsa (sebelum tahun baru), malam, lima menit sebelum azan subuh, pagi, dua hari kemudian dan lima jam kemudian. Latar tempat yaitu di Aceh, di Jakarta dan di Jepang. Latar suasana yaitu hujan, panik, mencekam, galau dan senang.

GAYA BAHASA

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral peneliti menemukan beberapa jenis gaya bahasa, diantara adalah perumpamaan, metafora, personifikasi, perifrasis, koreksi, hiperbola, litotes, klimaks, sinisme, sarkasme, asindeton, polisedenton, antanaklasis, dan epistrofa.

Gaya bahasa perumpamaan yaitu perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja dianggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, serupa, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana.

Sayup-sayup suara gemuruh menyeramkan terdengar mengelengar, **seperti raungan sekumpulan pesawat tempur yang sangar**. Tidak, bukan seperti itu. Ini jenis suara yang belum pernah dia dengar sebelumnya, tak bisa digambarkan dengan kata-kata. (Basral, 2019:32)

Kutipan di atas menunjukkan perumpamaan perbandingan antara suara gemuruh dengan raungan pesawat tempur yang sangar. Keduanya memang berbeda, namun suaranya dianggap sama yaitu sama-sama menyeramkan.

SUDUT PANDANG

Sudut pandang adalah salah satu unsur fiksi yang menurut Stanton digolongkan sebagai sarana cerita. Sudut pandang harus di perhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita (Nurgiyantoro, 2013:336). Sudut pandang yang digambarkan pengarang dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral adalah sudut pandang orang ketiga sudut pandang orang ketiga.

Sudut pandang orang ketiga yaitu pengarang seolah-olah serba tahu sehingga pengarang dapat mengemukakan segala tingkah laku dan pikiran semua tokoh. Pengarang menceritakan semua kisah Meutia. Hal ini diketahui dari kutipan berikut.

Meutia berada di ruang kuliah lantai tiga Universitas Aizu ketika ia tak sengaja melihat keluar jendela. Sekumpulan angsa sedang terbang dalam formasi yang rapi menawan. institusinya

berdesir mengatakan ada yang tak biasa, meski nalarnya tak bisa memberikan penjelasan memuaskan. Hanya aneh saja. Aneh seperti apa? Dia tak tahu. (Basral, 2019:16)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pengarang memposisikan dirinya sebagai orang ketiga serba tahu. Pengarang mengetahui segala yang berhubungan dengan tokoh. Di sini pengarang menceritakan bahwa Meutia sedang berada di Universitas Aizu, Jepang

AMANAT

Amanat merupakan suatu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah karya sastra. Pesan moral dalam sebuah karya berupa cerminan hidup pengarang, nilai-nilai positif yang diambil oleh pembaca dalam sebuah karya sastra merupakan pengajaran yang diajarkan oleh pengarang melalui karyanya (Wicaksono, 2019:24). Berdasarkan hasil penelitian dari novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral, peneliti menemukan tiga amanat atau pesan yang pengarang novel ingin sampaikan kepada pembaca. Berikut adalah amanat yang terdapat dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral: (1) Jangan mudah percaya kepada orang yang bersikap baik kepada kita, karena kita tidak tahu hati manusia; (2) Kita tidak boleh menyalahkan Allah atas musibah yang diberikan kepada hamba-Nya, karena sesungguhnya Allah tidak akan memberi musibah melebihi batas kemampuan hamba-nya; (3) Jangan menjadikan kesedihan sebagai suatu kelemahan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya akmal Nasery Basral, penulis menemukan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat sebagai berikut. Tema yang terdapat dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya akmal Nasery Basral adalah tentang perjuangan gadis Aceh yang mengalami trauma akibat bencana alam. Tokoh dan penokohan

yang ada dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya akmal Nasery Basral terdapat 17 tokoh dengan sifat yang berbeda beda. Alur yang terdapat dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya akmal Nasery Basral adalah alur campuran (maju-mundur). Dalam menganalisis alur, penulis menggunakan beberapa tahap yaitu tahap pengenalan (alur maju), tahap pemunculan konflik (alur mundur), tahap peningkatan konflik (alur maju), tahap klimaks atau puncak konflik (alur maju), dan tahap penyelesaian (alur maju). Latar yang terdapat dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral Latar waktu (setengah jam sebelum tahun lama kadaluarsa (sebelum tahun baru), malam, lima menit sebelum azan subuh, pagi, dua hari kemudia dan lima jam kemudian), latar tempat (di Aceh, di Jakarta dan di Jepang), dan latar suasana (hujan, panik, mencekam, galau dan senang). Selanjutnya, gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral adalah perumpamaan, metafora, personifikasi, perifrasis, koreksi, hiperbola, litotes, klimaks, sinisme, sarkasme, asindeton, polisedenton, antanaklasis, dan epistrofa. Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral adalah sudut pandang orang ketiga. Sementara untuk amanat ada tiga amanat yang ingin pengarang novel ini sampaikan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma`ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Arsyad, Surya Lestari. 2020. Analisis Gaya Bahasa pada Novel Layla dan Majnun Karya Syekh Nizami Ganhavi (Kajian Stilistika). *Skripsi (online)*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/>). Diakses pada 27 Oktober 2021.
- Baco. 2020. “Analisis Novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan”. *Skripsi (online)*. Universitas Muhammadiyah Mataram. (<http://repository.ummat.ac.id>). Diakses pada 31 Juli 2021
- Basral, Akmal Nasery. 2019. *Te O Toriatte (Genggam Cinta)*. Jakarta: Gramedia.
- Erlina. 2017. “Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.” *Jurnal kata (online)*. Vol. 1, No. II. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. (<http://ejournal.ildikti10.id/>). Diakses pada 5 Maret 2021
- Haslinda. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rohmatin, Alfi. 2019. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Assalamualaikum Hawa yang Tersembunyi Karya Heri Satriawan dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Skripsi (Online)*. IKIP PGRI Bojonegoro: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. (<http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/>.) Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Suwarno, Asri Kartika Dewi. 2012. "Analisis Struktural pada Novel Sirah! Karya A.Y. Suharyono dan Pembelajaran di SMA." *Skripsi (online)*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. (<http://repository.umpwr.ac.id/>.) Diakses pada 20 Februari 2021
- Syahfitri, Dian. 2018. *Teori Sastra Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Wahyuni, Elizabeth. 2017. "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar sebagai Sumbangan Materi bagi Pengajaran Sastra." *Skripsi (online)*. Universitas Muhammadiyah Palembang. (<http://repository.um-palembang.ac.id/id/>.) Diakses pada 15 Agustus 2021.
- Wicaksono, Gus Sukiwa. 2019. "Analisis Struktural dalam Novel *All She Was Worth* (Melacak Jejak) Karya Miyuki Miyabe." *Skripsi (online)*. Medan: Universitas Sumatera Utara. (<http://repositori.usu.ac.id/>) Diakses pada 25 Agustus 2021
- Widayati, Sri. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.